

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan

penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah

Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju yang lebih baik.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung

a. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern (*The Leading & Modern Sharia Bank*)

- 1) Untuk nasabah : BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.
- 2) Untuk pegawai : BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
- 3) Untuk investor : institusi keuangan syariah terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

3. Data Kelembagaan

Pengelola pembiayaan maupun pendanaan dikelola secara profesional dengan menerapkan manajemen yang tercatat, terbaca, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam aspek pengelolaan ini dapat terlihat jelas dari struktur organisasi pembagian tugas dan wewenang.

Nama Lembaga : Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung

Alamat : Jl. Panglima Sudirman No. 51 Tulungagung

Telepon : -

E-mail : -

No. Akte Pendirian : No. 28

Pengesahan : Notaris

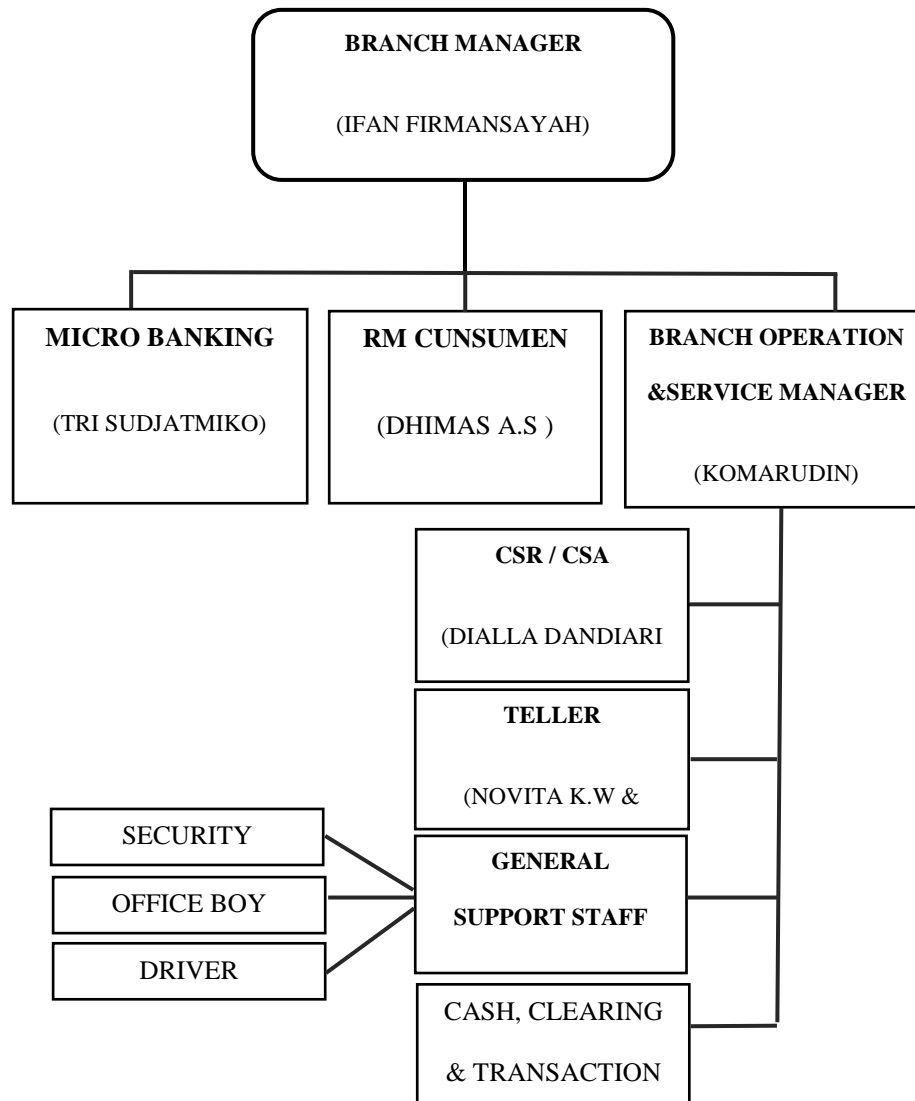
Tanggal : 25 Juni 2009

N.P.W.P : 01.309.883.5-629.001

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung.

Gambar4.1
Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung



5. Produk-produk Tabungan Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung

a. Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

Fitur dan Biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*
- 2) Bagi hasil yang kompetitif
- 3) *Online* di seluruh *outlet* BSM
- 4) Fasilitas BSM Card yang berfungsi sebagai kartu ATM & debit dan kartu potongan harga di *merchant* yang telah bekerjasama dengan BSM
- 5) Fasilitas e-Banking, yaitu BSM Mobile Banking & BSM Net Banking
- 6) Minimum setoran awal: Rp80.000 (perorangan) dan Rp1.000.000 (non-perorangan)
- 7) Minimum setoran berikutnya: Rp10.000
- 8) Saldo minimum: Rp50.000
- 9) Biaya tutup rekening: Rp20.000
- 10) Biaya administrasi Rp10.000

b. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

Fitur dan biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*.
- 2) Bagi hasil yang kompetiti
- 3) Periode tabungan 1 s.d. 10 tahun
- 4) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun saat jatuh tempo
- 5) Setoran bulanan minimal Rp100 ribu
- 6) Target dana minimal Rp1,2 juta dan maksimal Rp200 juta
- 7) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah
- 8) Tidak dapat menerima setoran diluar setoran bulanan
- 9) Saldo tabungan tidak bisa ditarik, dan bila ditutup sebelum jatuh tempo (akhir biaya masa kontrak) akan dikenakan administrasi

c. BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

Fitur dan Biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Wadiah*
- 2) Setoran awal minimal Rp20.000 (tanpa ATM) & Rp30.000 (dengan ATM)
- 3) Setoran berikutnya minimal Rp10.000

- 4) Saldo minimal Rp20.000
- 5) Biaya tutup rekening Rp10.000
- 6) Biaya administrasi Rp2.000 per rekening per bulan atau sebesar bonus bulanan (tidak memotong pokok)
- 7) Biaya pemeliharaan kartu ATM Rp2.000 per bulan

d. BSM Tabungan Investa Cendikia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

Fitur dan biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthlaqah*
- 2) Periode tabungan 1 s.d. 20 tahun
- 3) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 60 tahun saat jatuh tempo
- 4) Setoran bulanan minimal Rp100.000 s.d. Rp10.000.000 dengan kelipatan Rp50.000
- 5) Bagi hasil yang kompetitif
- 6) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah namun dapat dilakukan setoran tambahan diluar setoran bulanan

e. BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM

Fitur & Biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadi'ah yad dhamanah
- 2) Minimum setoran awal USD100
- 3) Saldo minimum USD100
- 4) Biaya administrasi maksimum USD0,5 dan dapat mengurangi saldo minimal
- 5) Biaya tutup rekening USD5

f. BSM Tabungan Pensiun

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

Fitur:

- 1) Dikelola dengan prinsip mudharabah mutlaqah
- 2) Bagi hasil bersaing

Petunjuk memindahkan pembayaran pensiun melalui BSM:

- 1) Membuka Tabungan Pensiun BSM
- 2) Membawa Tabungan Pensiun BSM beserta SK (Surat Keputusan) Pensiun ke kantor PT Taspen
- 3) Mengisi formulir mutasi kantor bayar di PT Taspen

g. BSM Tabunganku

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Fitur & Biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad wadhi'ah yad dhamanah.
- 2) Setoran awal pembukaan rekening minimum Rp20.000 (tanpa ATM) dan Rp80.000 (dengan ATM).
- 3) Setoran tunai selanjutnya minimum Rp10.000.
- 4) Saldo minimum rekening (setelah penarikan) adalah Rp20.000 (tanpa ATM) dan Rp50.000 (dengan ATM).
- 5) Jumlah minimum penarikan di counter sebesar Rp100.000 kecuali pada saat penutupan rekening.
- 6) Bebas biaya administrasi rekening.
- 7) Biaya pemeliharaan Kartu TabunganKu Rp2.000 (bila ada).
- 8) Biaya penutupan rekening atas permintaan nasabah Rp20.000.
- 9) Biaya ganti buku karena hilang/rusak atau sebab lainnya sebesar Rp0.
- 10) Rekening *dormant* (tidak ada transaksi selama 6 bulan berturut-turut):
 - a) Biaya penalti Rp2.000 per bulan.

- b) Apabila saldo rekening mencapai <Rp20.000, maka rekening akan ditutup oleh sistem dengan biaya penutupan rekening sebesar sisa saldo.

h. Tabungan Maburr

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

Fitur dan biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*.
- 2) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH).
- 3) Setoran awal minimal Rp100.000.
- 4) Setoran selanjutnya minimal Rp100.000.
- 5) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Kementerian Agama
- 6) Biaya penutupan rekening karena batal Rp25.000.

i. Tabungan Maburr Junior

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.

Fitur dan biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah muthlaqah*.
- 2) Nama yang tercantum di buku tabungan adalah nama Anak.
- 3) Tidak dapat dicairkan kecuali untuk melunasi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji/ Umrah (BPIH).

- 4) Setoran awal minimal Rp100.000.
- 5) Setoran selanjutnya minimal Rp100.000.
- 6) Saldo minimal untuk didaftarkan ke SISKOHAT adalah Rp25.500.000 atau sesuai ketentuan dari Kementerian Agama
- 7) Biaya penutupan rekening karena batal Rp25.000.

j. Tabungan Saham Syariah

Tabungan Saham Syariah adalah Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.

Fitur & Biaya:

- 1) Berdasarkan prinsip syariah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah*.
- 2) Tidak ada setoran awal.
- 3) Fasilitas *e-banking*, yaitu notikasi mutasi transaksi melalui *email* dan BSM Net Banking* sesuai dengan ketentuan dan syarat Pembukaan Rekening Tabungan Saham Syariah yang berlaku.
- 4) Setoran Awal: Rp0 (tidak ada setoran awal).
- 5) Saldo minimum: Rp0 (tidak ada setoran minimum).
- 6) Minimum setoran berikutnya: Rp10.000.
- 7) Biaya Administrasi: Rp0 (tidak ada biaya administrasi).
- 8) Biaya Penutupan Rekening: Rp0 (tidak ada biaya penutupan rekening).

B. Deskripsi Data Responden

Data dari responden ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan responden dan juga sebagai tambahan informasi mengenai karakteristik responden yang diambil sebagai sampel di Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung.

1. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen(%)
Laki-laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Dari tabel 4.2 Dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang diambil menunjukkan yang paling banyak adalah responden perempuan dengan jumlah 54 orang atau 54%. Sedangkan responden laki-laki berjumlah 46 orang atau 46%

2. Umur Responden

Adapun mengenai umur responden Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

Umur Responden	Jumlah	Persen (%)
< 20	2	2%
20 – 30	20	20%
31 – 40	33	33%
41 – 50	26	26%
50 lebih	19	19%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.2 memperlihatkan umur responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan jumlah yang paling banyak adalah umur responden antara 31-40 dengan jumlah 33 orang atau 33%. Sedangkan jumlah umur responden yang paing sedikit adalah umur kurang dari 20 tahun dengan jumlah 2 orang atau 2%.

3. Pendidikan Responden

Adapun mengenai pendidikan responden Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Jumlah	Persen (%)
SD	3	3%
SMP	12	12%
SMA	49	49%
Sarjana	36	36%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Dari tabel 4.4 Dapat diketahui bahwa responden yang diambil sebagai sampel menunjukkan tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah pada tingkat SMA dengan jumlah 49 orang atau 49%. Sedangkan tingkat pendidikan

yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan SD dengan jumlah 3 orang atau 3%.

4. Pekerjaan Responden

Adapaun mengenai jenis pekerjaan responden Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4
Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Jumlah	Persen (%)
PNS	15	15%
Pegawai Swasta	26	26%
Wiraswasta	47	47%
Lainnya	13	13%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.4 memperlihatkan bahwa pekerjaan responden yang diambil menunjukkan jumlah yang paling banyak adalah responden wiraswasta dengan jumlah 47 orang atau 47%. Sedangkan jumlah pekerjaan yang paling sedikit adalah pekerjaan lainnya dengan jumlah 13 orang atau 13%.

5. Penghasilan Responden

Adapaun mengenai penghasilan responden Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung yang diambil sebagai sampel antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5
Penghasilan Responden

Pengasilan Responden	Jumlah	Persen (%)
≤ Rp 500 ribu	7	7%
≥ Rp 500 ribu-Rp 1 juta	16	16%
≥ Rp 1 juta-Rp 2 juta	29	29%
≥ Rp 2 juta-Rp 5 juta	40	40%
≥ Rp 5 juta	8	8%
Total	100	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.5 memperlihatkan bahwa penghasilan responden yang menunjukkan paling banyak adalah sebesar \geq Rp 2 juta-5 juta dengan jumlah 40 orang atau 40%. Sedangkan penghasilan responden yang paling sedikit adalah responden yang berpenghasilan \geq Rp 500 ribu berjumlah 7 orang atau 7%.

C. Deskripsi Data Penelitian

Bagian ini akan mendeskripsikan setiap variabel yang diperoleh dari hasil penelitian berupa pengisian angket hasil dari jawaban responden di Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung sebanyak 100 responden yang diambil sebagai sampel. Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), variabel independen berupa pengetahuan nasabah dan kelompok acuan, sedangkan variabel dependen berupa keputusan nasabah menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung.

Pada angket kuesioner di dalamnya terdapat pernyataan yang menggambarkan mengenai tanggapan atau sikap mereka terhadap item-item pertanyaan pada setiap variabel. Pernyataan tersebut berupa jawaban-jawaban dengan kategori: Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-Ragu (RG), Tidak

Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil kuesiner ini merupakan penilaian dari responden berdasarkan apa yang mereka rasakan atau alami saat menjadi nasabah tabungan di Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung.

1. Variabel Pengetahuan Nasabah

Pada variabel pengetahuan nasabah diwakili oleh enam item pertanyaan yang terdiri dari, banyaknya produk yang ada di Bank Syariah Mandiri, produk tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah, prosedur transaksi yang cukup mudah, biaya administrasi yang cukup murah, tersedianya produk tabungan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah, dan mendapatkan manfaat setelah menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung.

Berikut hasil akumulasi jawaban dari 100 responden terhadap item pertanyaan variabel pengetahuan nasabah:

Tabel 4.6

Variabel Pengetahuan Nasabah (X_1)

Kategori	Skor	Jumlah	Presen (%)
Sangat Setuju (SS)	5	295	49,1%
Setuju (ST)	4	286	47,7%
Ragu-Ragu (RG)	3	17	2,8%
Tidak Setuju (TS)	2	2	0,4%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	-	
Jumlah		600	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.6 memperlihatkan bahwa akumulasi jawaban dari 100 responden terhadap pengetahuan nasabah menunjukkan jumlah yang paling banyak adalah responden yang

menyatakan sangat setuju dengan jumlah 295 atau . Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah tidak setuju dengan jumlah 2 atau .

2. Variabel Kelompok Acuan

Pada variabel kelompok acuan diwakili oleh empat item pertanyaan yang terdiri dari, keluarga yang menanamkan kebiasaan dalam pemilihan produk yang akan dibeli oleh calon nasabah, keluarga keluarga menyarankan dan mengajak nasabah untuk menabung, seorang nasabah yang berinteraksi dengan teman untuk memenuhi kebutuhan suatu informasi dan saran, dan teman yang memiliki menyarankan serta mengajak nasabah untuk menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung.

Tabel 4.7

Variabel Kelompok Acuan (X₂)

Kategori	Skor	Jumlah	Presen (%)
Sangat Setuju (SS)	5	181	45%
Setuju (ST)	4	193	48%
Ragu-Ragu (RG)	3	23	6%
Tidak Setuju (TS)	2	3	1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	-	-
Jumlah		400	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.7 memperlihatkan bahwa akumulasi jawaban dari 100 responden terhadap kelompok acuan menunjukkan jumlah yang paling banyak adalah responden yang menyatakan setuju dengan jumlah 193 atau . Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah tidak setuju dengan jumlah 3 atau .

3. Variabel Keputusan Nasabah Menabung

Pada variabel keputusan nasabah menabung diwakili oleh lima item pertanyaan yang terdiri dari, pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pembelian, dan kepuasan. Berikut hasil akumulasi jawaban dari 100 responden terhadap item pertanyaan variabel pengetahuan nasabah:

Tabel 4.8

Variabel Keputusan Nasabah Menabung (Y)

Kategori	Skor	Jumlah	Presen (%)
Sangat Setuju (SS)	5	202	40,5%
Setuju (ST)	4	281	56,2%
Ragu-Ragu (RG)	3	16	3,2%
Tidak Setuju (TS)	2	1	0,1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	-	
Jumlah		500	100%

Sumber: Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.8 memperlihatkan bahwa akumulasi jawaban dari 100 responden terhadap keputusan nasabah menabung menunjukkan jumlah yang paling banyak adalah responden yang menyatakan setuju dengan jumlah 281 atau . Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah tidak setuju dengan jumlah 1 atau .

D. Analisis Data Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan nasabah dan kelompok acuan sebagai variabel independen (bebas) dan pengetahuan nasabah menabung dependen (terikat). Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh nasabah tabungan di Bank Syariah

Mandiri Cabang Tulungagung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Nasabah	100	22	30	26.74	2.082
Kelompok Acuan	100	12	20	17.36	1.773
Keputusan Nasabah Menabung	100	18	25	21.74	1.931
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data SPSS 16.0, 2018

Dari tabel diatas dapat diperoleh hasil analisis data uji statistik deskriptif:

- a. N atau jumlah data setiap variabel pengetahuan nasabah dan kelompok acuan yaitu 100 buah yang berasal dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden di Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung.
- b. Nilai minimum untuk variabel pengetahuan nasabah (X1) sebesar 22, kelompok acuan (X2) sebesar 12, dan keputusan nasabah menabung (Y) sebesar 18. Jadi dari 100 responden yang memberikan nilai minimum dari kuesioner yang terbesar adalah variabel X1 atau pengetahuan nasabah.
- c. Nilai maksimum untuk variabel pengetahuan nasabah (X1) sebesar 30, kelompok acuan (X2) sebesar 20, dan keputusan nasabah menabung (Y) sebesar 25. Jadi dari 100 responden yang memberikan nilai

maksimum dari kuesioner yang terbesar adalah variabel X1 atau pengetahuan nasabah.

- d. Mean merupakan nilai rata-rata dari variabel pengetahuan nasabah, kelompok acuan, dan keputusan nasabah menabung yang besar. Penyimpangannya adalah pengetahuan nasabah, hal tersebut dilihat dari nilai Std. Deviasi yang paling besar. Sedangkan untuk pemerataan nilai terdapat pada variabel keputusan nasabah menabung (Y) dilihat dari Std. Deviasi paling kecil dari 100 responden.

2. Uji Validitas

Ketentuan validitas instrumen sah apabila r hitung lebih besar dari r kritis (0,30). Bila korelasi tiap faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurannya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas bertujuan untuk menguji apakah instrumen benar-benar suatu faktor yang valid untuk digunakan sebagai alat ukur.¹ Berikut hasil uji validitas instrumen dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2009), hal. 96

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Nasabah (X₁)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	22.47	3.141	.392	.662
Q2	22.34	3.277	.301	.695
Q3	22.08	3.185	.509	.625
Q4	22.11	3.210	.426	.649
Q5	22.42	3.034	.524	.616
Q6	22.28	3.335	.410	.655

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.10, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,30. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Karena secara definisi uji validitas berarti prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Maka instrumen ini (X₁) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Kelompok acuan (X_2)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q7	12.96	1.938	.476	.594
Q8	13.03	2.332	.300	.696
Q9	13.13	1.791	.511	.568
Q10	12.96	1.776	.542	.546

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.11, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,30. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Karena secara definisi uji validitas berarti prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Maka instrumen ini (X_1) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

Tabel 4.12
Hasil Uji Variabel Keputusan Nasabah Menabung (Y)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q11	17.40	2.606	.547	.671
Q12	17.52	2.616	.440	.708
Q13	17.26	2.598	.543	.671
Q14	17.52	2.474	.457	.705
Q15	17.26	2.437	.507	.683

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.12, seluruh item adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dibandingkan 0,30. Item kuesioner yang valid dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Karena secara definisi uji validitas berarti prosedur pengujian untuk melihat apakah alat ukur yang berupa kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Maka instrumen ini (X_1) merupakan alat ukur yang cermat dan tepat.

Jadi dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa dari semua item instrumen variabel X_1 (pengetahuan nasabah), variabel X_2 (kelompok acuan), dan variabel Y (keputusan nasabah menabung) semuanya memenuhi syarat validitas sehingga variabel-variabel tersebut dapat mengukur dengan cermat dan tepat.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Nugroho dalam bukunya Agus² jika memiliki *Alpha Cronbach's* > 0,60 maka kuesioner dikatakan reliabel. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

²*Ibid*, hal. 97

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Nasabah (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	6

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,691 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor pengetahuan nasabah (X₁) adalah reliabel. Karena nilai angka *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsisten dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel pengetahuan nasabah (X₁) yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Nasabah (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	4

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,674 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor kelompok acuan (X₂) adalah reliabel. Karena nilai angka *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsisten dalam menjawab

konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel kelompok acuan (X_2) yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Tabel 4.15
Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Nasabah Menabung (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	5

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,733 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi faktor keputusan nasabah menabung (Y) adalah reliabel. Karena nilai angka *Cronbach's Alpha* > 0,60. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsisten dalam menjawab konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel keputusan nasabah menabung (Y) yang disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya *parametric-test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal harus menggunakan *non parametric-test*.³ Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,1 (dalam kasus ini

³*Ibid*, hal. 78

menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 10\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a) Nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $< 0,1$. Distribusi data adalah tidak normal.
- b) Nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas $> 0,1$. Distribusi data adalah normal.

Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test:

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60242875
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.074
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.422
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Hasil output SPSS pada tabel 4.16 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui hasil nilai signifikansi pada *Asmp.Sig (2-tailed)* adalah 0,422. Karena signifikansi lebih dari 0,1

(0,422 > 0,1), maka model regresi ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang kuat antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas⁴ menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Nasabah	.696	1.436
Kelompok Acuan	.696	1.436

a. Dependent Variable: Keputusan

Nasabah Menabung

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Hasil output SPSS tabel 4.17 diperoleh hasil analisis bahwa nilai VIF pengetahuan nasabah sebesar 1,436. Nilai VIF kelompok acuan sebesar 1,436. Artinya nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada masing-masing variabel.

⁴*Ibid*, hal. 79

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji galjser. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yakni:

- a) Jika nilai sig. $> 0,05$, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai sig. $< 0,05$, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.18

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glajser
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.367	.654		-.560	.577
Pengetahuan Nasabah	-.011	.063	-.044	-.167	.868
Kelompok Acuan	.049	.063	.204	.767	.445

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Hasil output spss tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan nasabah (X_1) sebesar 0,868. Nilai signifikansi kelompok acuan (X_2) sebesar 0,445. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model setiap variabel lebih dari 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian pengaruh variabel independen (pengetahuan nasabah dan kelompok acuan) terhadap variabel dependen (keputusan nasabah menabung) dengan menggunakan uji regresi berganda disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 19
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.744	2.162		3.583	.001
Pengetahuan Nasabah	.318	.094	.343	3.399	.001
Kelompok Acuan	.316	.110	.290	2.872	.005

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Menabung

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Hasil ouput SPSS pada tabel 4.19 diatas dapat digunakan untuk persamaan regresi $Y = 7,744 + 0,318X_1 + 0,316X_2$.

Keterangan:

Y : Keputusan nasabah menabung

X₁ : Pengetahuan nasabah

X₂ : Kelompok acuan

Dari persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar 7,744 menunjukkan bahwa jika variabel independen (pengetahuan nasabah dan kelompok acuan) konstan/ tetap dan tidak berubah maka variabel dependen keputusan nasabah menabung di Bank Syariah Mandiri Cang Tulungagung mengalami kenaikan pergeseran sebesar 7,744 satu satuan.
- b. Nilai koefisien b1 sebesar 0,318 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan pengetahuan nasabah (X_1) dan variabel bebas lainnya tetap, maka keputusan nasabah menabung mengalami kenaikan sebesar 0,318 satu satuan. Koefisien bernilai positif artinya pengetahuan nasabah berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung, semakin meningkat pengetahuan nasabah maka keputusan nasabah menabung naik.
- c. Nilai koefisien b2 sebesar 0,316 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan kelompok acuan (X_2) dan variabel bebas lainnya tetap, maka keputusan nasabah menabung mengalami kenaikan sebesar 0,316 satu satuan. Koefisien bernilai positif artinya kelompok acuan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah menabung, semakin meningkat kelompok acuan maka keputusan nasabah menabung naik.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (pelayanan prima, kualitas produk, disiplin kerja) berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel loyalitas anggota secara satu persatu. Prosedur pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent

Tabel 4.20
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.744	2.162		3.583	.001
Pengetahuan Nasabah	.318	.094	.343	3.399	.001
Kelompok Acuan	.316	.110	.290	2.872	.005

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Menabung

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.20 diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama dari tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai signifikansi untuk pengetahuan nasabah sebesar 0,05 dengan membandingkan batas taraf signifikansi 0,05, menunjukkan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$) berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian pengetahuan nasabah ada pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung.

- 2) Hipotesisi kedua dari tabel *coefficient* diatas diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok acuan sebesar 0,005 dengan membandingkan batas taraf signifikansi 0,05, menunjukkan nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$) berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian kelompok acuan ada pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah menabung.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independent (pengetahuan nasabah dan kelompok acuan) secara bersama-sama terhadap variabel dependent (keputusan nasabah menabung). Prosedur pengujiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X_1, X_2) terhadap variabel dependent (Y)

H_1 : ada pengaruh yang signifikan antara variabel independent (X_1, X_2) terhadap variabel dependent (Y)

Tabel 4.21						
Hasil Uji F						
ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.030	2	57.515	21.946	.000 ^a
	Residual	254.210	97	2.621		
	Total	369.240	99			
a. Predictors: (Constant), Kelompok Acuan, Pengetahuan Nasabah						
b. Dependen Variabel: Keputusan Nasabah Menabung						
Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018						

Hasil output SPSS pada tabel 4.21 ANOVA diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya tolak H_0 menerima H_1 , yang disimpulkan bahwa variabel pengetahuan nasabah, dan kelompok acuan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan nasabah menabung Bank Syariah Mandiri Cabang Tulungagung.

8. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh variasi variabel independent (pengetahuan nasabah dan kelompok acuan) secara keseluruhan terhadap variasi variabel independent (keputusan nasabah menabung).

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.312	.297	1.619

- a. Predictors: (Constant), Kelompok Acuan, Pengetahuan Nasabah
b. Dependent Variable: Keputusan Nasabah Menabung
Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2018

Dari hasil output SPSS pada tabel 4.22 Tabel diatas menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikat.⁵ Besarnya koefisien determinasi adalah 0,312 mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*independent*) adalah 31,2%. Sedangkan 68,8% (100%-31,2%) dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi pengaruh pengetahuan nasabah dan kelompok acuan terhadap keputusan nasabah menabung hanya 31,2% sedangkan pengaruh variabel lain 68,8%. Dengan demikian berarti keputusan nasabah menabung lebih besar dipengaruhi oleh faktor lain seperti menurut Suwarman⁶ yaitu faktor kebutuhan, motifasi, budaya, karakteristik demografi, dan lain-lain. dibandingkan dengan pengetahuan nasabah dan kelompok acuan.

⁵Hartono, *SPSS 16,0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 122

⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen...*, hal 10